



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Balen

Devi Ayu Febriani¹, Devi Febrianti², Junyta Dwi Riana³,
Lovita Resa Rosita Jovanka⁴, Sutrimah⁵.

1,2,3,4,5Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

febrianideviayu@gmail.com

abstrak – Pembelajaran adalah proses rancangan sistematis yang dikomunikasikan kepada peserta didik. Tujuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran sehingga pedoman dan sasaran harus dimiliki guru. Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian yang terkait dengan data yang umumnya berbentuk narasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan data primer. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Elia guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Balen di dapatkan hasil bahwa saat ini, metode pembelajaran telah kembali ke tatap muka setelah periode pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, setiap guru memiliki jadwal yang melibatkan 24 jam dalam seminggu untuk mengajar siswa.

Kata kunci – Pembelajaran, Mata pelajaran, Bahasa Indonesia.

Abstract – Learning is a systematic design process that is communicated to students. Objectives are one of the important factors in learning so that the teacher must have guidelines and goals. The research in this article uses qualitative methods. The qualitative method is an approach used to address research problems related to data which are generally in the form of narratives obtained through interviews, observation and document analysis. This study uses primary data. Based on the results of an interview with Ms. Elia, the Indonesian language subject teacher at Balen 1 Public Middle School, it was found that currently, the learning method has returned to face-to-face after the distance learning period caused by the pandemic. In the context of Indonesian subjects, each teacher has a schedule that involves teaching students 24 hours a week.

Keywords – Learning, Subjects, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses untuk mengubah kepribadian seseorang yang mencakup semua kemampuan (Kristanti, Dkk. 2016). Pembelajaran adalah proses rancangan sistematis yang dikomunikasikan kepada peserta didik (Wicaksono, 2016). Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran sehingga pedoman dan sasaran harus dimiliki guru (Pane, 2017). Pemeliharaan kondisi kelas seoptimal mungkin dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di kelas

secara efektif dan efisien sebagai suatu bentuk perwujudan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Padmono, 2011: 12). Dalam pembelajaran, terdapat berbagai tujuan yang umumnya meliputi peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pemahaman dan penerimaan, kemampuan berpikir, keterampilan sosial dan emosional, pengembangan keterampilan karir, serta kesadaran diri.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari kelas tujuh sampai sembilan SMP. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi negara kita (Nurhasanah, 2014). Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu kita sebagai warga negara Indonesia (Assapari, 2014).

Kunarto (2007) Bahasa memiliki memiliki peran sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan beradaptasi sosial dengan lingkungan atau situasi tertentu. Oleh karena itu, Pembelajaran pendidikan bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter dan pengetahuan siswa yaitu sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua tema dalam pembelajaran. (Harlina, dkk. 2020) Peran Bahasa dalam pembelajaran yaitu mampu menggunakan bahasa dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Simpulan dari penjelasan di atas adalah belajar merupakan proses transformasi kepribadian individu yang melibatkan berbagai kemampuan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menjadi pedoman bagi guru. Pemeliharaan kondisi kelas yang baik mendukung pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran umumnya meliputi peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pemahaman dan penerimaan, kemampuan berpikir, keterampilan sosial dan emosional, pengembangan keterampilan karir, serta kesadaran diri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bahasa resmi negara. Fungsi bahasa meliputi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan. Dalam pembelajaran, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang di gunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian yang terkait dengan data yang umumnya berbentuk narasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan analisis dokumen (wahidmurni, 2017). Selain itu bertujuan untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara yang sudah kami laksanakan di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro. Kami mendapatkan hasil mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Balen.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara secara langsung (Primayati, 2017). Dalam metode penelitian data primer, peneliti mengumpulkan informasi baru yang khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan, tanpa mengandalkan data yang sudah ada sebelumnya. Beberapa metode umum yang digunakan dalam penelitian data primer meliputi pengamatan langsung, wawancara, penggunaan kuesioner, eksperimen, dan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Elia guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Balen di dapatkan hasil bahwa saat ini, metode pembelajaran telah kembali ke tatap muka setelah periode pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, setiap guru memiliki jadwal yang melibatkan 24 jam dalam seminggu untuk mengajar siswa.

Menurut Bu Elia yang merupakan sarjana sastra murni merasakan perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan utama antara sastra murni dan pendidikan terletak pada pendekatan yang digunakan dalam mengatur siswa. Dalam sastra murni, tidak ada fokus khusus pada pembelajaran atau pengaturan siswa. Pada dasarnya, sastra murni lebih berfokus pada pengungkapan kreativitas dan ekspresi individu melalui karya sastra.

Di sisi lain, dalam konteks pendidikan, terdapat mata kuliah dan pendekatan khusus yang mempelajari cara mendidik dan mengatur siswa. Dalam mata kuliah pendidikan, kita belajar tentang metode, strategi, dan teori pendidikan yang membantu kita menjadi pengajar yang efektif. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mengelola kelas dengan efektif.

Dalam mengatur anak-anak, perlu dihindari pendekatan yang terlalu keras yang hanya berfokus pada pencapaian nilai semata. Dalam kurikulum Merdeka Anak, tujuan utamanya bukan hanya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran yang disampaikan tidak disarankan untuk menggunakan pendekatan yang terlalu otoriter atau memaksakan hasil. Sebaliknya, pendekatan yang lebih mengutamakan pemahaman dan penerimaan materi pelajaran menjadi lebih penting.

Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada anak-anak. Dalam kurikulum ini, anak-anak didorong untuk melakukan pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri, dengan peran guru yang lebih sebagai pengawas atau pendamping.

Dalam kurikulum Merdeka Anak, siswa didorong untuk lebih memahami dan menghayati pembelajaran yang diberikan, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep secara lebih mandiri dan kreatif, serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. dalam kurikulum Merdeka Anak, fokusnya tidak hanya pada mencapai nilai KKM semata, tetapi lebih pada pengembangan pemahaman yang holistik dan penerimaan yang lebih dalam terhadap pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, pendekatan yang digunakan adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pencarian informasi sendiri, melakukan eksplorasi, dan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pemantau proses belajar, memberikan bimbingan dan dukungan ketika diperlukan. jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar. Siswa diajak untuk aktif mencari sumber informasi, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan mandiri dalam memperoleh pengetahuan dan

pemahaman yang lebih dalam. fokus utamanya adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan pencarian dan penemuan pengetahuan sendiri, sementara peran guru lebih berfokus pada pemantauan dan pendampingan dalam proses belajar siswa.

Kelebihan dari kurikulum merdeka adalah adanya struktur yang lebih teratur dalam pembelajaran. Meskipun memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencari pengetahuan sendiri, kurikulum ini masih memiliki kerangka kerja dan pedoman yang mengarahkan proses belajar. Ini membantu mengorganisir pembelajaran dan memastikan bahwa topik-topik yang relevan diajarkan kepada siswa.

Namun, di sisi lain, kurikulum merdeka juga memiliki kekurangan dalam hal perencanaan yang kurang terstruktur dengan baik. Dalam sistem ini, terkadang kurangnya pedoman yang jelas dan rancangan pembelajaran yang terinci dapat membuat pelaksanaan kurikulum menjadi kurang terarah. Hal ini dapat menyebabkan variasi antara sekolah dan guru dalam cara pendekatan dan penilaian pembelajaran.

Meskipun memiliki kelebihan dalam memberikan kebebasan belajar kepada siswa, penting untuk mengatasi kekurangan kurikulum merdeka dengan lebih memperhatikan perencanaan yang baik. Diperlukan upaya untuk mengembangkan pedoman dan kerangka kerja yang lebih terstruktur, sehingga memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan secara konsisten dan efektif di semua tingkat pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Elia, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Balen, terlihat bahwa metode pembelajaran telah kembali ke tatap muka setelah periode pembelajaran jarak jauh akibat pandemi. Sastra murni dan pendidikan memiliki perbedaan dalam pendekatan siswa. Sastra murni lebih fokus pada ekspresi kreativitas melalui karya sastra, sedangkan pendidikan melibatkan mata kuliah dan pendekatan khusus untuk mengajar dan mengatur siswa. Dalam kurikulum Merdeka Anak, tujuan utamanya adalah pemahaman yang mendalam, bukan hanya pencapaian nilai. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan, sementara guru berperan sebagai pendamping. Meskipun memiliki kelebihan, kurikulum merdeka perlu lebih memperhatikan perencanaan yang terstruktur.

REFERENSI

- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 9(18). <https://doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8943>.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/download/3958/3086>.

- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21). Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-16961-11_0501.pdf.
- Padmono, Y. 2011. *Manajemen kelas*. Salatiga: Widyasari.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah>.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Solin, M. (2010) Peranan Bahasa Indonesia dalam membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Bahasa*, 20 (03), <https://doi.org/10.24114/bhs.v0i82%20TH%2038.2549>.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.
- Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran Bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra* 4 (1), <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i2.19211>.